Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No 1 Tahun 2022
IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://irje.org/index.php/irje

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SDN 001 LANGGAM

Afiliasi : *Universitas Riau*[1,2,3]
Sri Marzelayani ✉ *(1), Otang Kurniaman(2), Zariul Antosa(3)*
Cp: *sri.marzelayani1572@student.unri.ac.id*[1], *otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id*[2], *zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id*[3]

First Received: (21Oktober 2021) Final Proof Received: (28 Oktober 2021)

Abstrak

Terjadinya pandemi covid 19 membuat pembelajaran harus diubah cara penyampainnya. Untuk mencegah penyebaran virus, sekolah disenggarakan dengan PJJ (pembelajaran jarak jauh) yang juga dikenal dengan pembelajaran daring. Tidak semua guru siap untuk melaksanakan karena berbagai kendala. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar. Subjek penelitian adalah guru kelas 1,2,3,4,5 dan kelas 6, SDN 001 Langgam. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara terbuka. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisi data digunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis data diketahui persepsi guru terhadap pembelajaran daring adalah pembelajaran di sekolah dasar tidak efektif dari segi pencapaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Pembelajaran daring memeratkan guru dan orang tua secara moril dan materil. Pembelajaran daring membuat siswa merasa terpisah-pisah dengan temanya dan kmompetensi sikap kompetensi ketrampilan siswa sulit untuk diketahui. Keberhasilan pembelajaran daring sangat tergantung dengan kesadaran dan kepedulian orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kepedulian guru.

Kata kunci: *Persepsi Guru, Pembelajaran Daring*

Abstrack

The COVID-19 pandemic has forced learning to change the way it is delivered. To prevent the spread of the virus, schools are organized with PJJ (distance learning) which is also known as online learning. Not all teachers are ready to implement because of various obstacles. This study is a qualitative research that aims to describe teachers' perceptions of online learning in elementary schools. The research subjects were teachers of grade 1, 2, 3, 4, 5 and grade 6, SDN 001 Langgam. Research data collection techniques were carried out through observation and open interviews. The data collection instrument used an observation guide and an interview guide. Data analysis used qualitative data analysis techniques proposed by Miles and Huberman. From the results of data analysis, it is known that the teacher's perception of online learning is that learning in elementary schools is not effective in terms of achieving learning objectives and the learning process. Online learning burdens teachers and parents both morally and materially. Online learning makes students feel separated from their friends and students' attitudes and skills competencies are difficult to know. The success of online learning is highly dependent on the awareness and concern of parents, the availability of facilities and infrastructure, and the care of teachers.

Keywords: *Teacher's Perception, Online Learning*

Copyright © 2022 Sri Marzelayani, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

Corresponding Author:
✉ Email Adress: sri.marzelayani1572@student.unri.ac.id (Pekanbaru, Riau – Indonesia)

PENDAHULUAN

Saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus yaitu keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020). Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia dengan gejala umum antara lain gangguan pernapasan, demam, batuk, dan sesak napas. WHO pada akhir Januari 2020 menetapkan Covid 19 merupakan pendemi kesehatan yang meresahkan dunia dan kedaruratan kesehatan masyarakat (Sari, 2020). Saat ini Riau merupakan propinsi terparah peringkat ke dua nasional dengan 513 kasus pada tanggal 14 May 2021. Untuk itu salah satu kebijakan yang diambil untuk mencegah penyebaran virus tersebut adalah dengan melakukan penyekatan *(lockdown)* untuk mengurangi resiko masyarakat yang terdampak Covid 19 (Yunus, N. R., & Rezki, A. 2020).

Maraknya kasus virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh kehidupan masyarakat tidak terlepas dunia Pendidikan. Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dijelaskan bahwa proses pembelajaran selama Covid-19 belum dapat dikendalikan, maka pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (daring) dengan memanfaatkan jaringan internet (Isman 2020. Suryawan (2020) mengatakan bahwa pembelajaran dari rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi didukung oleh ketersediaan jaringan internet. Melalui pembelajaran daring usaha mengatasi penyebaran Covid 19 dapat dilakukan, disamping itu juga memungkinkan peserta didik untuk lebih leluasa dalam belajar, mereka dapat belajar kapanpun dan dimanapun dengan didampingi orang tua.

Sesuai dengan surat edaran tersebut sekolah-sekolahpun mengubah proses belajar mereka dengan melaksnakan pembelajaran secara daring, dan siswa dalam belajar didampingi oleh orang tua. Dalam pembelajaran daring, peserta didik berinteraksi dengan guru melalui beberapa platform yang dapat diunduh dari App Store melalui Handphone android seperti *google classroom, Google meet, live chat, zoom*, edmodo dan platform yang paling sederhana dan mudah digunakan oleh seluruh peserta didik adalah *whatsapp.* Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini, bagi sebagian guru merupakan inovasi dalam pembelajaran yang harus dikuasai guru untuk menjawab tantangan pembelajaran daring dan keterbatasan sumber belajar selama pandemi covid 19.

Pembelajaran secara daring bagi sebagian guru merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar, karena dalam pembelajaran daring, kegiatan belajar menajar dilakukan melalui media IT yang memanfaatkan perangkat elektronik dan jaringan internet. Peralihan metode dan media mengajar ini banyak memunculkan permasalahn yang muncul pada pembelajaran daring seperti: 1) Pembelajaran sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet, 2) guru harus mampu mengelola pembelajaran berbasis IT, 3) guru harus mengubah materi pembelajaran kedalam format digital, 4) guru dan siswa harus memiliki handset berbasis Android. Sesuai dengan kondisi saat ini, pembelajaran daring merupakan satu-satunya pilihan dalam melaksnakan pembelajaran dan sebagai media penyampai materi pembelajaran antara guru dan peserta didik. Bagi guru sekolah dasar yang belum terbiasa melakukan pembelajaran secara daring, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan dalam melaksnakan pembelajaran. Namun demikian, tidak ada pilihan, karena perubahan yang terjadi mendadak seperti saat ini sebagai akibat penyebaran Covid-19 memaksa semua orang untuk menguasai teknologi informasi digital. Melalui teknologi inilah jembatan satu-satunya yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tatap muka daring.

Persiapan pembelajaran daring dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio melalui satu platform yang dikuasai dengan baik oleh guru dan peserta didik. Materi belajar dibuat terurai dan dapat dimanfaatkan

peserta didik dengan melihat atau membacanya. Pengembangan sumber belajar dari bentuk konvensional menjadi bentuk digital adalah modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Untuk itu guru harus mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun demikian walapun guru telah pernah mengikuti pelatihan tentang pengembangan sumber belajar dan teknologi pembelajaran, telah memiliki saran dan prasarana belajar daring, hal ini tidak menjamin guru mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Akan tetapi sesuai dengan kondisi pandemi saat ini guru harus tetap melakukannya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di SDN 001 Langgam". Hal ini peneliti lakukan untuk mengungkap dan mengetahui pendapat dan penilaian guru terhadap pembelajaran daring yang yang telah digariskan pemerintah.

Permasalahan penelitian adalah 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di di SDN 001 Langgam? dan 2. Bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang sedang berlangsung di SDN 001 Langgam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 001 Langgam dan kedua untuk mendapatkan data yang empiris mengenai persepsi guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 001 Langgam. Persepsi terhadap pembelajaran daring merupakan salah satu aspek psikologis yang merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala terkait pelaksanaan pembelajaran secara daring. Persepsi mengandung pengertian menyangkut *intern* dan *ekstern* pada proses pembelajaran seperti dikemukakan oleh Bilfaqih & Qomarudin (2015) "pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". Thorme dalam Kuntarto (2017) "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia pada kelas virtual, melalui *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online* dan lainnya*"*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan memberikan gambaran tentang persepsi guru terhadap tantangan pembelajaran daring dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Slameto, 2015: 72). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru SD 001 Langgam. Data dikumpulkan dengan merode wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi). Penelitian ini diadakan di SDN 001 Langgam Kabupaten Pelalawan pada semester genab tahun pelajaran 2020/2021. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang dikembangkan dengan indikator persepsi seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Persepsi

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Persiapan *(preperation)*	Sugesti, menyampaikan tujuan, dan apersepsi pembelajaran
2.	Penyajian *(presentation)*	Penggunaan bahasa yang komunikatif, intonasi, kontak mata
3.	Menghubungkan *(corelation)*	Memghubungkan materi dengan pengalaman, peningkatan kemampuan berfikir, korelasi kognitif -psikomotorik
4.	Menyimpulkan*(generalization)*	Refleksi, menyimpulkan
5.	Penerapan *(aplication)*	Penguasaan materi, tes, implementasi

Teknik analisis data menggunakan analis data kualtatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Bungin; 2019) yang terdiri dari tahapan reduksi data, sajian data, dan verivikasi data. Menurut Ruslan (2013) pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara triangualasi. Peneliti melakukan triangulasi data dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pengecekan data melalui sumber yang berbeda untuk pembanding, dengan mengecek hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa. Teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Iskandar (2008) observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sumber masalah. Adapun teknik observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi nonpartisipan dimana penulis tidak terlibat langsung selama proses penelitian berlangsung dengan mencatat atau merekam gejala atau fenomena serta temuan-temuan selama di lapangan. Alasan menggunakan teknik observasi nonpartisipan ini salah satunya yaitu dengan tidak mengganggu ketenangan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian agar data yang didapatkan saat proses observasi benar-benar ril tanpa rekayasa ataupun dibuat-buat baik dari guru maupun dari siswanya. Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu terdiri dari penjajahan awal yang dimulai sebelum penulisan proposal pada tanggal 03 Februari 2021 dan pengumpulan data pada tanggal 01 Maret 2021. Sedangkan observasi kedua peneliti peneliti menggunakan pedoman observasi berkaitan dengan profil sekolah.

Berdasarkan temuan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen didapatkan data penelitian sebagai berikut. Sekolah Dasar negeri 001 langgam memiliki 13 rang guru dengan rincian 9 orang guru kelas dengan 4 orang guru bidang studi, serta dibantu oleh satu orang petugas tata usaha, satu orang pustaka dan operator IT sekolah. Sesuai dengan kebutuhan data penelitian peneliti hanya mengambil data dari guru-guru kelas yang telah melaksnakan tugas minimal 10 tahun (karena guru yang mengajar lebih 10 tahun sudah berpengalaman) dan disertivikasi. Informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Data Guru SDN 001 Langgam

No	Nama	Masa kerja	Sertifikasi	Guru kelas
1	Hartati ,S.Pd	35th	Sertifikasi	Guru kelas 1
2	Musliana , S.Pd	18th	Sertifikasi	Guru kelas II
3	Yeni Marlina.S.Pd	20th	Sertifikasi	Guru kelas III
4	Darmiwati , S.Pd	23th	Sertifikasi	Guru kelas IV
6	Ummil Khairiah , S.Pd	23th	Sertifikasi	Guru kelas V
7	Hazita ,S.Pd.Sd	25th	Sertifikasi	Guru kelas VI

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 001 Langgam merujuk kepada kurikulum 2013. SDN 001 Langgam telah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 secara penuh dari tahun 2017. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dari jam 07.00 sampai jam 12.30. Namun setelah pandemi Covid 19 pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 001 Langgam umumnya menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Melalui aplikasi *Whatsapp* guru menyampaikan tugas-tugas kepada siswa dalam bentuk file tugas atau dalam bentuk instruksi kegiatan belajar seperti membaca buku paket, mengerajaan latihan dll. Untuk memperjelas dan melengkapi informasi yang disampaikan guru kadangkala guru juga menyertakan *Voice Message* (rekaman suara) pada *Whatsapp*. Proses pembelajaran tetap di langsung kan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah disusun namun pengumpulan tugas-tugas hanya dilakukan sekali dalam seminggu pada setiap hari Sabtu.

Bagi siswa yang tidak meiliki HP android dapat mengambil tugas kesekolah dalam bentuk copian yang sudah disediakan sekolah. Dalam proses pembelajaran daring guru meminta orang tua siswa untuk selalu memberikan pendampingan terutama di kelas Rendah. Bagi orang tua siswa yang kesulitan untuk memahmi tugas juga sering berkomunikasi dengan guru menggunakan *Whatsapp* dan *Video Call.*

Hasil wawancara

Setelah melakukan observasi peneliti melanjutkannya dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mendapat gambaran umum tentang persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi. Wawancara dilakukan sesuai dengan indikator penelitian. Indikator penelitian sesuai dengan kajian teori terdiri dari 1) persiapan pembelajaran; 2) penyajian materi pembelajaran; 3) interaksi dengan siswa; 4) menyimpulkan pembelajaran dan 5) penerapan hasil pembelajaran. berikut akan disajikan rangkuman terhadap hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pada masa pandemi covid pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Sarana dan prasarana belajar disediakan oleh guru serta orang tua siswa. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat persiapan mengajar dan mengimplementasikannya dengan metoda yang sesuai dengan kemampuan guru. Interaksi guru dan murid dilaksnakan dengan bantuan orang tua melalui berbagai aplikasi seperti *Whatsapp, google meet, zoom*, namun karena kendala jaringan dan keterbatasan dana serta perangkat yang digunakan, guru lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp*. Proses penilaian dilakukan berdasarkan tugas-tugas yang disampikan siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diimplikasikan oleh siswa melalui video dan tugas tertulis.

Hasil wawancara dengan enam orang guru yaitu guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 didapatkan informasi sebagai berikut;

Persiapan

Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran ini ada 4 sub indikator yang dijadikan alat untuk mengungkap cara guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu, pemberian apersepsi dan penyampaian tujuan. Pertanyaan diarahkan pada cara guru melakukan persiapan pembelajaran berkaitan dengan pilihan kata pada komunikasi verbal dan bahasa tulis yang dapat dipahami siswa sesuai dengan karakteristiknya. Pada kelas rendah terutama di kelas 1, guru kesulitan untuk menggunakan komunikasi verbal, maupun tulis karena siswa kelas 1 masih memiliki perbendaharaan kosa kata yang minim. Guru harus memilih kata yang sesuai dan mudah dimengerti oleh anak dalam menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.

Penyampaian apersepsi penting dilakukan karena guru harus mengalihkan dunia anak dan menghadirkan duni belajar. Berkaitan dengan persiapan belajar Guru-guru di SDN 001 Langgam ada yang melakukan persiapan awal pembelajaran seperti melakukan apersepsi, motivasi, PPK namun ada juga yang tidak melakukan karena keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan siswa. Di kelas rendah guru menyampaikan apersepsi dengan menuliskan atau menginformasikannya kepada siswa dan orang tua siswa atau melalui tugas yang diberikan. Penyampaian apersepsi ini juga cenderung disalahartikan oleh orang tua siswa atau pun siswa karena keterbatasan pemahaman dan penguasaan kosakata. Pada awal pembelajaran banyak pertanyaan dari orang tua siswa tentang pembelajaran yang dilakukan guru berkait dengan pemahaman terhadap maksud pembelajaran.

Berbeda dengan dengan di kelas tinggi, pemahaman terhadap apersepsi yang disampaikan guru tidak lagi menjadi kendala. Karena siswa sudah akrab dengan bahasa guru dan kosa kata mereka juga sudah cukup banyak.

Penyajian / Pelaksanaan Pembelajaran

Penyajian pembelajaran dijabarkan dalam 3 sub indikator yaitu: 1) penggunaan bahasa pengantar; 2) menyampaikan pokok materi dan 3) memberi keyakinan kepada siswa pentingnya belajar. Bahasa pengantar pembelajaran sulit dipahami oleh siswa kelas rendah untuk itu guru menyampaikan informasi dengan menggunakan teks, namun tidak semua siswa dapat memahami, untuk itu guru meminta orang tua siswa mendapingi anak ketika. Meskipun sudah didampingi orang tua siswa tetap belum mengerti karena orang tua nya pun kurang memahami materi yang dimaksud. Hanya beberapa siswa yang mendapat pendampingan dalam pembelajaran karena orang tua siswa juga punya kegiatan lain untuk menunjang

ekonomi keluarga. Pada beberapa siswa ada satu perangkat android yang dipakai secara bergantian dalam pembelajaran daring. Pada kelas tinggi hal ini tidak menjadi kendala karena siswa kelas tinggi sudah menguasai dan memiki kemampuan literasi yang lebih baik. Tetapi pada kelas rendah hal ini sangat menganggu efektifitas pembelajaran

Mencermati pembelajaran di kelas rendah (kelas 1 dan 2) dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berbeda dengan kelas tinggi. Dimana siswa kelas rendah waktu pembelajarannya dilaksanakan pada pukul 07.30 – 09.00 WIB sementara pembelajaran di kelas tinggi dilaksanakan pada pukul 09.00 -11.30 WIB. Bedasarkan hasil pengamatan di sekolah SDN 001 Langgam terdapat bebrapa kendala antara lain: Adanya kesulitan bahasa dalam pembelajaran untuk mengkomunikasikan informasi atau materi yang dibuat pada lembar tugas. Keterbatasan kemampuan literasi membuat proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Siswa tidak dapat memaknai setiap informasi yang disampaikan guru. Lebih parahnya lagi, siswa tidak memahami konsep apa yang akan dipelajari karena hanya tersedia lembar tugas. Orang tua sebagai pendamping siswa dalam belajar ada juga yang kesulitan untuk menjelaskan atau memaknai konsep yang dipelajari. Dibandingkan dengan pembelajaran biasa, hal ini jauh berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring, guru dapat mengubah metoda pembelajaran dengan tiba-tiba jika siswa menunjukkan gejala tidak memahami materi. Jika siswa tidak mengerti semuanya guru bisa mengulangi kembali tetapi kalau hanya satu atau beberapa orang siswa saja yang tidak mengerti guru dapat mengatasinya dengan bimbingan individu ataupun tutor sebaya.

Menghubungkan

Menghubungkan yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk membuat hubungan materi yang dipelajari dengan kegiatan sehari hari. Dalam kegiatan ini terdapat 2 sub indikator menghubungkan yaitu: 1) penanaman pemahaman teori/konsep; 2) peningkatan kemampuan berfikir; 3) mengiimplementasikan konsep kedalam kegiatan motorik.

Dari hasil wawancara diketahui guru kesulitan untuk mengajarkan kepada siswa kelas rendah tentang cara mengimplementasikan konsep yang telah dipelajari siswa menjadi perilaku yang bermanfaat. Sebaliknya dikelas tinggi tidak ada kendala karena guru menyampaikan penjelasan terhadap definisi dan pengertian dan hal-hal penting yang dipelajari dengan menyertakannya melalui penugasan atau lembar tugas. Tapi oleh siswa kelas 1 dan 2 hal itu tidak terlaksanan dengan baik, walaupun ada orang tua yang membantu menjelaskan namun tidak semua informasi dipahami anak sesuai dengan maksud guru. Sementra pada siswa kelas tinggi penjelasan, pengertian dan definisi-definisi yang disampaikan guru sebagian dapat dimaknai siswa dengan baik sesuai dengan maksud guru pada kata yang digaris bawahi ataupun ditebalkan. Dengan demikian peningkatan kemampuan berfikir siswa dapat terlaksana.

Berkaitan dengan perubahan sikap, (afektif) yaitu tingkah laku yang sesuai dengan nilai karakter yang menyertai materi itu sangat sulit diamatu baik dikelas rendah maupun dikelas tinggi karena guru tidak dapat memantau langsung perubahan tersebut pada siswa. Demikian juga halnya dengan implementasi konsep/teori kedalam aktivitas motorik pada siswa kelas rendah sulit dilaksnakan secara maksimal karena proses pembelajaran motorik menghendaki adanya model/contoh dari kegiatan motorik tersebut. Sementara dikelas tinggi, melalui contoh-contoh motorik yang disbutkan guru siswa sudah mampu melakukannya. Pengalaman langsung dan disertai dengan contoh lain dapat dijadikan sebagai implementasi konsep kedalam perilaku sehari hari. Guru tidak mengalami kesulitan untuk mengubah teroi-teori kedalam perilaku nyata baik dikelas rendah maupun dikelas tinggi.

Menyimpulkan

Dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, guru selalu melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari melalui pesan WA. Siswa menyampaikan jawabannya namun demikian keaslian jawaban siswa sulit untuk diyakini sebagai bentuk kemampuan siswa yang sesungguhnya. Proses refleksi merupakan proses pemantapan materi dan penyeragaman

persepsi siswa terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan konsep dan pengertiannya. Melalui proses refleksi guru dapat mengetahui kedalaman pemahaman anak terhadap materi. Guru juga dapat melihat sebaran kemampuan siswa secara klasikal.

Merujuk kepada hasil refleksi pembelajaran guru dapat merencanakan pembelajaran lanjutan apakah itu remedial atau pengayaan. Refleksi tidak dapat terlaksana secara maksimal pada masa pembelajaran daring umumnya disebabkan oleh berbagai kesulitan yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan sarana pembelajaran. Pembelajaran yang yang dikembangkan dengan menggunakan jaringan (IT) sangat tergantung pada kemampuan menggunakan IT, kesiapan hardware (HP) untuk melakukan interaksi melalui jaringan serta kehandalan atau kekuatan jaringan itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan guru perumusan simpulan pembelajaran yang di awali dengan proses apersepsi sebagian besar terkendala oleh hal di atas. Pada kelas rendah keterbatasan di atas juga ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi verbal ataupun tertulis, kurang kayanya penguasaan kosa kata juga menjadi penghalang.

Penerapan pembelajaran

Penerapan pembelajaran atau implementasi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang harus menjadi tujuan dari pembelajaran. semua konsep-konsep yang sudah dipelajari baik kognitif, afektif dan psikomotor harus dapat diimplemntasikan dalam kehidupan nyata. Sehingga pembelajaran yang telah dilakukan bermakna bagi siswa. Untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran dilakuakn guru melalui diskusi, tanya jawab dan mengenalkan contoh-contoh perilaku yang sesuai. Untuk itu kembali pada permasalahan sebelumnya, proses implementasi juga membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar daring yang mumpuni serta kesiapan siswa secara moril dan materil. Siswa tidak akan mudah untuk memahami informasi yang disampaikan secara verbal ataupun melalui kalimat-kalimat deskriptif. Tetapi informasi visual akan lebih mudah dimaknai oleh siswa. Untuk itu kembali dibutuhkan saran dan prasarana daring.

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan tidak efektifnya pelaksnaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran maka persepsi guru terhadap pembelajaran daring bereda antara guru kelas rendah dengan guru kelas tinggi. Walaupun pada siswa kelas tinggi pembelajaran masih dapat dilaksnakan namun efektifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran juga tidak dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring tidak sesuai delaksanakan di Sekolah Dasar. Dengan demikian persepsi guru SDN 001 Langgam terhadap pembelajajaran daring dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Guru SDN 001 Langgam Terhadap Pembelajaran Daring

N0	Persepsi Guru Kelas Rendah	Persepsi Guru Kelas Tinggi
1.	Pembelajaran daring tidak efektif dilaksanakan di kelas rendah	Pembelajaran daring tidak efektif dilaksanakan di kelas tinggi
2.	Pembelajaran daring tidak efektif karena sarana dan prasarana belajar tidak memadai seperti perangkat IT yang digunakan guru dan siswa, ketersediaan jaringan internet serta biaya operasional yang tinggi	Pembelajaran daring tidak efektif karena sarana dan prasarana belajar tidak memadai seperti perangkat IT yang digunakan guru dan siswa, ketersediaan jaringan internet serta biaya operasional yang tinggi
3.	Guru secara moril dan materil tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran daring terutama berkaitan dengan penyiapan perangkat Pembelajaran serta penggunaan aplikasi pembelajaran (zoom, google clasroom, Google meet, edmodo, Whatsapp, dll), IT (handphone) yang digunakan, biaya pembelian kuota jaringan internet.	Guru secara moril dan materil tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran daring terutama berkaitan penyiapan perangkat Pembelajaran serta penggunaan aplikasi pembelajaran (zoom, google clasroom, Google meet, edmodo, Whatsapp, dll), IT (handphone) yang digunakan, biaya pembelian kuota jaringan internet.
4.	Peran orang tua sebagai pendamping	Siswa kelas tinggi tidak terlalu tergantung

	siswa, tidak semuanya bisa dimaksimalkan karena perangkat IT yang digunakan orang tua siswa (1 hp digunakan oleh 2-3 orang anak), kemampuan membeli kuota jaringan internet, keterbatasan pengetahuan orang tua, pekerjaan orang tua yang membutuhkan banyak waktu diluar rumah (ayah dan ibu sama-sama berfungsi sebagai motor ekonomi keluarga)	kepada peran orang tua sebagai pendamping belajar daring, siswa dapat belajar dari buku, lembar kerja/tugas/proyek yang diberikan guru dan internet. Namun ketersediaan perangkat IT untuk belajar masih jadi kendala (keterbatasan teknologi IT yang dimiliki, dan perangkat yang digunakan bersama oleh 2-3 orang), kemampuan membeli kuota jaringan internet.
5.	Siswa tidak bisa belajar karena keterbatasan kemampuan berbahasa (membaca, berbicara dan menulis dan terbatasnya kosa kata) menyulitkan siswa untuk memahami buku bacaan, tugas, dan memajnai hasil belajar	Sebagian besar siswa sudah bisa belajar mandiri karena umumnya siswa kelas tinggi sudah mampu menggunakan bahasa verbal, literal serta penguasaan kosa kata sudah cukup memadai untuk memahami dan memaknai bacaan, lembar tugas, dan menyimpulkan hasil pembelajaran
6.	Belajar daring tidak dimaknai sebagai kegiatan sekolah, karena belajar tidak berhadapan dengan kelas dan guru	Belajar daring sudah dimaknai sebagai kegiatan sekolah, walaupun belajar tidak berlansung dalam kelas dan berhadapan dengan guru

Walaupun guru berpersepsi bahwa pembelajaran daring tidak efektif untuk dilaksanakan di Sekolah Dasar namun pembelajaran daring yang diprogramkan pemerintah telah dapat membuat proses belajar tetap berlangsung sehingga tidak terjadi kefakuman dalam pengembangan pengetahuan anak didik.

KESUMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Dari hasil observasi dan wwancara dengan guru dapat disimpulkan persepsi guru terhadap pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran daring yang dilaksnakan di SDN 001 Langgam berlangsung tidak efektif dari segi ketercapaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran
2) Pembelajaran daring memberatkan guru dan orang tua secara moril dan materil
3) Pembelajaran daring membuat siswa merasa terpisah dengan temannya
4) Kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan siswa sulit untuk dicapai dan diketahui tingkat pencaiannya.
5) Guru tidak memahami betul penggunaan google meet zoom dll . Guru hanya menggunakan whatsapp

Rekomendasi

Berdsarkan temuan penelitian maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Untuk sekolah yang melaksnakan pembelajaran daring diharapkan memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Memasukkan pemecahan permasalahan pembelajaran daring kedalam program sekolah.
2. Mendorong keterlibatan komite sekolah dalam menfasilitasi sarana-dan prasarana pembelajaran daring
3. Sekolah memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran daring kepada komite sekolah dan orang tua siswa serta mengharapkan dukungan aktif dalam melaksanakan pembelajaran
4. Pemerintah meninjau ulang kebijakan tentang pembelajaran daring dan mengembangkan cara pembelajaran yang sesuai dengan ketersedian sarana dan prasarana belajar yang telah didistribusikan kesekolah.

Kepada guru untuk mengembangkan satu metode sendiri dalam melaksnakan pembelajaran daring sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat dilaksnakan dengan baik dan diterima oleh seluruh siswa.

REFERENSI

Ahmadi, R. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Yogyakatra: Sosial Agung Baru.

Bates, A. W. (1995). *Technology, Open Learning and Distance Education*. London: Routledge

Bilfaqih, Y, & Qomarudin, M. N.(2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.* Yogyakarta: Deepublish

Bungin, B. (2018). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Gravindo Persada

Dewi, W.A.F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 4(2), 30-36.

Kuntatro, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*. penelitian, 102

Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2018). *Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Rineka Cipta Jakarta

Pakpahan, R, & Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh*

Permana, G. K, dkk. (2013). *Persepsi Peserta didik Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di SMK Negeri 4 Jakarta*. State University of Jakarta

Sari, D. P. (2020). *Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* Vol. 1, pp. 107-114.

Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D.* Bandung: Alfabeta

Sunaryo, dkk. (2013). *Psikologi Belajar, Modul Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. UNY

Surya, M. (2013). *Psikologi Konseling.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Walgito, B. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yunus, N. R, & Rezki, A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, 7 3, 227-238.

Yurianto, A., et al. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. (Covid-19). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.